

SISTEM PENDIDIKAN, PENDIDIKAN SEBAGAI SISTEM DAN KOMPONEN
SERTA INTERPENDENSI ANTAR KOMPONEN PENDIDIKAN

Dahniar
(Guru Pratama MIN 2 Tanjung Jabung Timur)
Abstrk

Masukkan usaha pendidikan ialah peserta didik dengan berbagai ciri-ciri yang ada pada diri peserta didik itu (bakat, minat,kemampuan,keadaan jasmani). Dalam proses pendidikan terkait berbagai hal, seperti pendidik, kurikulum gedung, sekolah ,buku, metode mengajar,dan lain-lain, sedangkan hasil pendidikan dapat meliputi hasil belajar(yang berupa pengetahuan, sikap, keterampilan) setelah selesanya proses belajar mengajar tertentu. Dalam rangka yang lebih besar,hasil proses belajar dapat berupa lulusan dari lembaga pendidikan (sekolah) tertentu. Setiap unsur dalam sistem pendidikan saling berkaitan dan pengaruh memengaruhi. Kelemahan salah satu unsur dalam sistem tersebut akan mempengaruhi seluruh sitempendidikan lain. Oleh karena itu dalam usaha mengembangkan sistem pendidikan lain. Oleh karena itu dalam usaha mengembangkan sistem pendidikan, setiap unsur pokok dalam sistem pendidikan harus mendapat perhatian dan pengembangan yang utama.

Kata Kunci :

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia,karena dimana pun dan kapan pun di dunia terdapat proses pendidikan. Melalui pendidikan manusia bisa mengendalikandirinya sehingga akan mampu mengembangkan potensi dirinya dengan cara pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan,serta kekuatan spirtual keagamaan. Dengan demikian melalui pendidikan manusia akan mampu mengenal dirinya dan hidup bermasyarakat dengan baik.

Potensi manusia dapat dikembangkan melalui pengalaman. Pengalaman ituterjadi karena adanya interaksi antara manusia dan lingkungannya, baik secara fisik maupun

lingkungan sosial. Interaksi manusia dengan lingkungannya dalam ruang lingkup pendidikan mengandung banyak aspek atau elemen-elemen yang sifatnya sangat kompleks. Kompleksitas elemen-elemen yang saling mempengaruhi dalam ruang lingkup pendidikan itu membentuk suatu sistem yang disebut sistem pendidikan.

Sistem pendidikan Indonesia yang telah di bangun dari dulu sampai sekarang ini, ternyata masih belum mampu sepenuhnya menjawab kebutuhan dan tantangan global untuk masa yang akan datang, Program pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan yang selama ini menjadi fokus pembinaan masih menjadi masalah yang menonjol dalam dunia pendidikan di Indonesia ini.

Sementara itu jumlah penduduk usia pendidikan dasar yang berada di luar dari sistem pendidikan nasional ini masih sangatlah banyak jumlahnya, dunia pendidikan kita masih berhadapan dengan berbagai masalah internal yang mendasar dan bersifat kompleks, selain itu pula bangsa Indonesia ini masih menghadapi sejumlah problematika yang sifatnya berantai sejak jenjang pendidikan mendasar sampai pendidikan tinggi.

Kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh yang di harapkan, oleh karena itu upaya untuk membangun SDM yang berdaya saing tinggi, berwawasan iptek, serta bermoral dan berbudaya bukanlah suatu pekerjaan yang gampang, di butuhnya partisipasi yang strategis dari berbagai komponen yaitu: Pendidikan awal di keluarga, Kontrol efektif dari masyarakat, dan pentingnya penerapan sistem pendidikan pendidikan yang khas dan berkualitas oleh Negara.

Berdasarkan uraian di atas perlu pembahasan lebih mendalam melalui kajian literasi atau perpustakaan untuk memperkaya khazanah karya tulis untuk dibaca dan diterapkan dalam konteks pendidikan di sekolah dan madrasah dimana saja berada,

B. PEMBAHASAN

1. Pengertian Pendidikan dan Sistem

Istilah sistem berasal dari Bahasa Yunani “systema”, yang berarti sehimpunan bagian atau komponen yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan suatu keseluruhan. Sistem merupakan suatu himpunan gagasan atau prinsip-prinsip yang saling bertautan, yang bergabung menjadi suatu keseluruhan.¹ Sistem merupakan istilah yang memiliki makna sangat luas dan dapat digunakan sebagai sebutan yang melekat pada sesuatu. Suatu perkumpulan atau organisasi adalah sebagai sistem, yang kemudian orang menyebutnya dengan istilah sistem organisasi.

Zahara Idris (1987) mengemukakan bahwa sistem adalah kesatuan yang terdiri atas komponen-komponen atau elemen-elemen atau unsur-unsur sebagai sumber-sumber yang mempunyai hubungan fungsional yang teratur, tidak acak, dan saling membantu untuk mencapai suatu hasil (produk). Sistem dapat pula diartikan sebagai suatu himpunan atau perpaduan hal-hal atau bagian-bagian yang membentuk suatu kebulatan/keseluruhan yang kompleks atau utuh (Amirin: 1992). Mc. Ashan (1983) mendefinisikan sistem sebagai suatu strategi yang menyeluruh atau terencana dikomposisi oleh suatu set elemen yang harmonis, mempresentasikan kesatuan unit, masing-masing mempunyai tujuan sendiri yang semuanya berkaitan terurut dalam bentuk yang logis. Sementara itu Immegart (1772) menyatakan bahwa esensi sistem merupakan suatu keseluruhan yang memiliki bagian-bagian yang tersusun secara sistematis, bagian-bagian itu berelasi antara yang satu dengan yang lain, serta peduli terhadap konteks lingkungannya.

Sebuah sistem memiliki struktur yang teratur. Sistem memiliki beberapa sub sistem, sub sistem dapat terdiri dari beberapa sub-sub-sistem, sub-sub-sistem dapat memiliki sub-sub-sub-sistem, dan seterusnya hingga sampai pada bagian yang tidak dapat

¹ Jalaluddin dan Abdullah, *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat, dan Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2011), hlm132.

dibagi lagi yang disebut komponen atau elemen. Komponen dapat pula berupa suatu sistem yang menjadi bagian dari sistem yang berada di atasnya. Komponen-komponen itu mempunyai fungsi masing-masing (fungsi yang berbeda-beda) dan satu sama lain saling berkaitan sehingga merupakan suatu kesatuan yang hidup. Dengan kata lain, semua komponen itu saling berinteraksi dan saling mempengaruhi hingga membentuk sebuah sistem. Tiap-tiap komponen, baik yang berupa sistem maupun yang berupa komponen yang tidak dapat dibagi-bagi lagi, kesemuanya menjalankan fungsinya masing-masing namun saling berkaitan atau saling berinteraksi satu sama lain sehingga merupakan suatu kesatuan yang hidup.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikemukakan ciri-ciri umum suatu sistem sebagai berikut:

1. Sistem merupakan satu kesatuan yang terstruktur.
2. Sistem memiliki bagian-bagian yang tersusun sistematis dan berhierarki.
3. Bagian-bagian sistem itu berelasi antara satu dengan lainnya (holistic).
4. Tiap-tiap bagian system mempunyai fungsi tertentu dan secara bersama-sama melaksanakan fungsi struktur, yaitu mencapai tujuan sistem.²

Pendidikan secara bahasa berasal dari bahasa Yunani, *Paedagogy*, yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar oleh seorang pelayan. Pelayan yang mengantar dan menjemput dinamakan *Paedagogos*. Dalam bahasa Romawi pendidikan diistilahkan sebagai educate yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual (Muhajir, 2000:20).³

Pendidikan merupakan usaha untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Menurut Brown (dalam Ahmadi, 2001:74) bahwa pendidikan adalah proses pengendalian

² Amirin Tatang, *Pokok-pokok Teori Sistem*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hlm. 17.

³ Tirtahardja, dkk., *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 39.

secara sadar dimana perubahan-perubahan didalam tingkah laku dihasilkan dalam diri orang itu melalui didalam kelompok.

2. Pendidikan Sebagai Suatu Sistem

Pendidikan sebagai sebuah sistem,yang kemudian orang menyebutnya dengan istilah sistem pendidikan. Begitu seterusnya, bahwa setiap jenis organisasi, apapun bentuknya, akan disebut sistem.pendidikan sebagai suatu sistem memiliki suatu komponen yang saling berhubungan secara teratur dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan agar para pelajar tersebut dapat secara aktif mengembangkan potensi didalam dirinya sendiri dan masyarakat. Suatu usaha pendidikan menyangkut tiga unsur pokok,yaitu: unsur masukan, unsur prosesusaha itu sendiri,dan unsur hasil usaha.⁴

Gambaran Proses Pendidikan Sebagai Sistem



Masukkan usaha pendidikan ialah peserta didik dengan berbagai ciri-ciri yang ada pada diri peserta didik itu (bakat, minat,kemampuan,keadaan jasmani). Dalam proses pendidikan terkait berbagai hal, seperti pendidik, kurikulum gedung, sekolah ,buku, metode mengajar,dan lain-lain, sedangkan hasil pendidikan dapat meliputi hasil belajar(yang berupa pengetahuan, sikap, keterampilan) setelah selesanya proses belajar mengajar tertentu. Dalam rangka yang lebih besar,hasil proses belajar dapat berupa lulusan dari lembaga pendidikan (sekolah) tertentu.

⁴ Fuad Ikhsan,*Dasar-dasar Kependidikan*,(Jakarta:PT Rineka Cipta,2003),hlm.110.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1979) menjelaskan pula bahwa "pendidikan merupakan suatu sistem yang mempunyai unsur-unsur pendidikan, struktur atau jenjang, kurikulum dan peralatan atau fasilitas".⁵

Setiap unsur dalam sistem pendidikan saling berkaitan dan pengaruh memengaruhi. Kelemahan salah satu unsur dalam sistem tersebut akan mempengaruhi seluruh sistem pendidikan lain. Oleh karena itu dalam usaha mengembangkan sistem pendidikan lain. Oleh karena itu dalam usaha mengembangkan sistem pendidikan, setiap unsur pokok dalam sistem pendidikan harus mendapat perhatian dan pengembangan yang utama.⁶

3. **Komponen-Komponen Pendidikan**

Komponen merupakan bagian dari suatu sistem yang memiliki peran dalam keseluruhan berlangsungnya suatu proses untuk mencapai tujuan sistem. Komponen pendidikan berarti bagian-bagian dari sistem proses pendidikan, yang menentukan berhasil dan tidaknya atau ada dan tidaknya proses pendidikan. Bahkan dapat diaktan bahwa untuk berlangsungnya proses kerja pendidikan diperlukan keberadaan komponen-komponen tersebut. Komponen-komponen tersebut antara lain:

1. Dasar Pendidikan

Pendidikan sebagai proses timbal balik antara pendidik dan anak didik dengan melibatkan berbagai faktor pendidikan lainnya diselenggarakan guna mencapai tujuan pendidikan dengan didasari oleh nilai-nilai tertentu. Nilai itulah yang disebut sebagai dasar Pendidikan.

2. Tujuan Pendidikan

⁵ Ibid, hlm.114

⁶ Ibid, hlm.111

Tujuan merupakan komponen pendidikan yang merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pendidikan itu sendiri. Tujuan pendidikan sangat diinginkan oleh seorang pendidik agar peserta didik dapat mencapainya dengan syarat tujuan tersebut tidak bertentangan hakikat perkembangan peserta didik dan dapat diterima sebagai nilai hidup yang baik. Dalam sistem pendidikan terdapat empat jenjang tujuan pendidikan yaitu :

- a. Tujuan umum pendidikan, yakni manusia pancasila
- b. Tujuan institusional (tujuan lembaga pendidikan, misalnya tujuan sekolah dasar, tujuan Universitas)
- c. Tujuan kurikuler (tujuan standar kompetensi atau bidang studi, misalnya tujuan IPA, IPS dan agama)
- d. Tujuan instruksional kompetensi dasar (tujuan untuk setiap kegiatan) proses belajar mengajar.

3. Pendidik

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab XI pasal 39 tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan dinyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik di perguruan tinggi. (Arifin, 2015) Saat mengatakan bahwa pendidik adalah orang yang diberi amanah untuk tidak saja membuat perencanaan, melaksanakan pembelajaran, menilai, membimbing tetapi juga melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidik merupakan orang yang mempunyai tanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan.

4. Peserta Didik

Peserta didik merupakan manusia yang memiliki potensi dan mengalami perkembangan sejak dilahirkan sampai meninggal dunia. Salah satu tugas pendidik adalah mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, namun sebagai seorang pendidik harus bisa perkembangan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik karena pada umumnya potensi peserta didik tidaklah sama tapi berbeda-beda.

5. Media Pendidikan

Media pendidikan merupakan sesuatu yang digunakan oleh seorang pendidik untuk menjadi perantara dalam proses pembelajaran sedangkan metode merupakan cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan dan alat pendidikan lebih mengarah kepada apa saja yang digunakan untuk mencapai tujuan seperti benda, media, aturan dan hukuman sehingga tujuan dari pendidikan itu sendiri dapat tercapai.

5. Materi dan Metode

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai sebelumnya guru harus menetapkan materi pendidikan yang akan dipelajari peserta didik dan materi tersebut harus yang relevan. Materi yang diberikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan yang mengandung nilai-nilai sesuai dengan pandangan hidup bangsa.

Terdapat beberapa metode yang dilakukan dalam mendidik yaitu :

- Metode Diktatorial, bersumber dari teori empiris yang menyatakan bahwa perkembangan manusia semata-mata ditentukan oleh faktor diluar manusia. Sikap ini menimbulkan sikap diktator dan otoriter, pendidik yang menentukan segalanya.

- Metode Liberal, bersumber dari pendirian Naturalisme yang berpendapat bahwa perkembangan manusia itu sebagian besar ditentukan oleh kekuatan dari dalam yang secara wajar atau kodrat ada pada diri manusia. Pandangan ini menimbulkan sikap bahwa pendidik jangan terlalu banyak ikut campur terhadap perkembangan anak. Biarkanlah anak berkembang sesuai dengan kodratnya secara bebas atau liberal.

- Metode Demokratis, bersumber dari teori konvergensi yang mengatakan bahwa perkembangan manusia itu tergantung faktor dari dalam dan dari luar. Didalam perkembangan anak kita tidak boleh bersifat menguasai anak, tetapi harus bersifat membimbing anak.

7.Lingkungan Pendidikan

Wasty Soemanto (1984:80) mengemukakan bahwa lingkungan mencakup segala material dan stimuli di dalam dan diluar diri individu baik yang bersifat fisiologis, psikologis maupun sosial kultural. Dalam dunia pendidikan lingkungan sangat berpengaruh dalam keberhasilan atau kegagalan dari pendidikan. Namun masih banyak masyarakat yang belum menyadari bahwa lingkungan juga ikut berperan penting dalam proses pembelajaran sehingga masyarakat hanya mengandalkan guru dalam membimbing peserta didik. Lingkungan yang sangat berpengaruh sekali dalam mengembangkan potensi dari seorang peserta didik adalah lingkungan keluarga, karena keluarga merupakan madrasah pertama yang akan diterima oleh seorang anak. selain keluarga lingkungan sekolah juga berpengaruh dalam mengembangkan potensi seseorang. Tidak hanya itu lingkungan masyarakat juga dapat mempengaruhi perilaku dan kemampuan dari seorang peserta didik. Jika peserta didik lahir di lingkungan yang tidak baik maka kemungkinan besar peserta didik tersebut akan terpengaruh menjadi tidak baik

pula namun sebaliknya jika lingkungannya baik maka peserta didik dapat menjadi baik pula.⁷

4. Interpedensi Antar Komponen Pendidikan

Keseluruhan komponen-komponen diatas merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses pendidikan yang ada dalam upaya pendidikan itu saling berhubungan secara fungsional dalam satu kesatuan yang terpadu. Apabila pendidik sudah siap melaksanakan upaya pendidikan, tetapi peserta didik tidak menyukai pendidiknya sehingga bersikap acuh tak acuh, bahkan tidak mau berinteraksi, proses pendidik itu dikatakan gagal. Dalam hal ini berarti peserta didik belum siap memasuki proses pendidikan dengan pendidikan itu. Peserta didik, pendidik dan tujuan pendidikan merupakan komponen sentral dalam pendidikan. Pendidik mempunyai tujuan pendidikan tertentu yang dicapai untuk kepentingan peserta didik. Untuk mencapai tujuan ini ada berbagai sumber yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik dan peserta didik untuk memperkaya isi pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan menggunakan metode dan alat pendidikan.

C. KESIMPULAN

istilah sistem berasal dari Bahasa Yunani “systema”, yang berarti himpunan bagian atau komponen yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan suatu keseluruhan. Sistem merupakan suatu himpunan gagasan atau prinsip-prinsip yang saling bertautan, yang bergabung menjadi suatu keseluruhan.

Pendidikan secara bahasa berasal dari bahasa Yunani, *Paedagogy*, yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar oleh

⁷ Munirah, *Sistem Pendidikan Di Indonesia*, (Jakarta: Auladuna, 2005), hlm. 233-234.

seorang pelayan. Pelayan yang mengantar dan menjemput dinamakan *Paedagogos*. Dalam bahasa Romawi pendidikan diistilahkan sebagai educate yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual (Muhajir,2000:20).

pendidikan sebagai suatu sistem memiliki suatu komponen yang saling berhubungan secara teratur dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan agar para pelajar tersebut dapat secara aktif mengembangkan potensi didalam dirinya sendiri dan masyarakat.

Keseluruhan komponen-komponen diatas merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses pendidikan yang ada dalam upaya pendidikan itu saling berhubungan secara fungsional dalam satu kesatuan yang terpadu.

Demikianlah Artikel Jurnal Literasio;ogi yang kami buat ini, semoga bermanfaat dan menambah pengetahuan para pembaca. Kami mohon maaf apabila ada kesalahan ejaan dalam penulisan kata dan kalimat yang kurang jelas, dimengerti, dan lugas.Karena kami hanyalah manusia biasa yang tak luput dari kesalahan Dan kami juga sangat mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca demi kesempurnaan makalah ini. Sekian penutup dari kami semoga dapat diterima di hati dan kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Jalaluddin dan Abdullah, *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo, 2011.

TatangAmirin, *Pokok-Pokok Teori Sistem*. Jakarta: Rajawali, 1992.

Tirtarahardja.dkk, *PengantarPendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.

Fuad Ikhsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.

Munirah, *Sistem Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: Aladuna, 2005.